



## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN MENGGUNAKAN LIMBAH DAPUR SEBAGAI PUPUK ORGANIK DI JEMAAT RANTE TAGARI KLASIS TALLUNGLIPU

Driyunitha<sup>1</sup>, Yulius Pakiding<sup>2\*</sup>, Sion Oktafianus<sup>3</sup>, Ernytha A Galla<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Kristen Indonesia Toraja

Corresponden Email: [pakidingtanningd@gmail.com](mailto:pakidingtanningd@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*Household organic waste remains an environmental challenge that has not been optimally managed by many communities. At the same time, home yards possess significant potential to support household food security when utilized productively. This community service program aimed to enhance community knowledge and skills in processing kitchen waste into liquid organic fertilizer and optimizing home yard utilization for vegetable cultivation. The target participants were 302 members of the Women's Fellowship of Toraja Church (Persekutuan Wanita Gereja Toraja/PWGT) at Rante Tagari Congregation, Tallunglipu Classis. This group was selected because of its strategic role in household management, including food preparation, kitchen waste management, and home yard utilization. The program was conducted over a three-month period through observation, socialization, training, demonstration, mentoring, and evaluation activities. The results indicated an improvement in participants' knowledge and skills in producing liquid organic fertilizer from household kitchen waste. Participants were able to independently produce and apply organic fertilizer to vegetables cultivated in their home yards. During the mentoring period, various vegetables, including mustard greens, spinach, kale, tomatoes, eggplants, and chili peppers, showed good growth and were utilized for household consumption. In addition to improving yard productivity, the program encouraged positive behavioral changes in household waste management, reduced dependence on inorganic fertilizers, and increased environmental awareness. The findings demonstrate that women's empowerment through the utilization of kitchen waste and home yards can contribute to household food security while promoting a cleaner, greener, and more sustainable environment.*

**Keywords:** *Women's Empowerment, PWGT, Kitchen Waste, Liquid Organic Fertilizer, Home Yard Utilization, Household Food Security.*

### Abstrak

Limbah organik rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang belum dikelola secara optimal oleh masyarakat. Di sisi lain, pekarangan rumah memiliki potensi yang besar untuk mendukung ketahanan pangan keluarga apabila dimanfaatkan secara produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah dapur menjadi pupuk organik cair serta mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran. Sasaran kegiatan adalah anggota Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT) Jemaat Rante Tagari Klasik Tallunglipu yang berjumlah 302 orang. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan rumah tangga, termasuk pengolahan bahan pangan, pengelolaan limbah dapur, dan pemanfaatan pekarangan rumah. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah dapur rumah tangga. Peserta mampu memproduksi pupuk organik secara mandiri dan mengaplikasikannya pada tanaman pekarangan. Selama masa pendampingan, berbagai jenis tanaman seperti sawi, bayam, kangkung, tomat, terung, dan cabai menunjukkan pertumbuhan yang baik serta mulai dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Selain meningkatkan produktivitas pekarangan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan limbah organik, mengurangi ketergantungan terhadap pupuk anorganik, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan limbah dapur dan pekarangan

rumah dapat mendukung ketahanan pangan keluarga sekaligus mewujudkan lingkungan yang bersih, hijau, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Perempuan, PWGT, Limbah Dapur, Pupuk Organik Cair, Pemanfaatan Pekarangan, Ketahanan Pangan Keluarga.

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pendekatan pemberdayaan yang partisipatif. PkM tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengembangkan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kegiatan pengabdian menjadi instrumen penting untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui penguatan literasi lingkungan, peningkatan keterampilan praktis, serta pengembangan pola hidup yang lebih produktif dan ramah lingkungan. Sejalan dengan arah pembangunan global, pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sumber daya lokal dan pengurangan limbah menjadi salah satu strategi yang semakin relevan dalam menjawab tantangan lingkungan dan ketahanan pangan rumah tangga (FAO, 2024).

Salah satu isu yang berkembang di tingkat masyarakat saat ini adalah meningkatnya jumlah limbah rumah tangga, khususnya limbah organik dapur. Limbah seperti sisa sayuran, kulit buah, sisa makanan, serta air cucian beras masih sering diperlakukan sebagai sampah dan belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, limbah organik memiliki potensi besar untuk diolah menjadi pupuk organik yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan budidaya tanaman. Pengolahan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik menjadi alternatif yang tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas tanah dan produktivitas tanaman (Nuryati, 2024). Selain memberikan manfaat ekologis, pemanfaatan limbah dapur juga dapat menekan pengeluaran rumah tangga melalui pengurangan kebutuhan pembelian pupuk dan sebagian kebutuhan pangan keluarga.

Dalam upaya mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, perempuan memiliki posisi yang sangat strategis karena keterlibatan mereka yang tinggi dalam aktivitas domestik, termasuk pengelolaan konsumsi keluarga, pengelolaan limbah rumah tangga, dan penyediaan kebutuhan pangan keluarga. Pemberdayaan perempuan tidak lagi dipahami sebatas peningkatan partisipasi sosial, tetapi juga sebagai proses peningkatan kapasitas agar perempuan mampu menjadi penggerak perubahan dalam keluarga dan komunitas. Menurut laporan UN Women (2023), pemberdayaan perempuan melalui pendekatan ekonomi dan lingkungan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan ketahanan komunitas. Dengan demikian, penguatan peran perempuan dalam pengelolaan pekarangan dan pemanfaatan limbah organik menjadi langkah strategis dalam menciptakan keluarga yang lebih mandiri dan adaptif.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Jemaat Rante Tagari Klasis Tallunglipu yang memiliki potensi sosial yang besar untuk mendukung keberhasilan program pemberdayaan. Jemaat ini terdiri atas sekitar 540 kepala keluarga yang tersebar dalam enam wilayah pelayanan. Di dalam struktur pelayanan terdapat organisasi Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT) yang beranggotakan sekitar 302 perempuan dewasa. Jumlah anggota tersebut menunjukkan bahwa PWGT memiliki posisi yang strategis sebagai mitra pelaksanaan kegiatan berbasis keluarga dan lingkungan. Sebagai kelompok yang aktif dalam aktivitas rumah tangga, anggota PWGT memiliki peluang besar untuk menjadi agen perubahan dalam membangun budaya pengelolaan limbah dan pemanfaatan sumber daya rumah tangga secara produktif.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anggota PWGT memiliki pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman sayuran maupun tanaman kebutuhan sehari-hari. Namun, pemanfaatan pekarangan tersebut masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya, pengolahan pupuk organik, serta pengelolaan lahan pekarangan secara sederhana dan berkelanjutan. Di sisi lain, limbah dapur yang dihasilkan setiap hari masih dominan dibuang tanpa proses pengolahan yang memberikan nilai tambah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk menghadirkan program yang mampu menghubungkan persoalan lingkungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Sebagai bentuk implementasi kegiatan, PkM ini dirancang melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan kepada anggota PWGT mengenai pengolahan limbah dapur menjadi pupuk organik cair serta optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah. Kegiatan mencakup penyampaian materi mengenai pengelolaan limbah organik, praktik pembuatan pupuk organik cair, teknik penanaman di pekarangan, serta pendampingan penerapan secara langsung di lingkungan rumah tangga peserta. Implementasi kegiatan diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang lebih peduli terhadap lingkungan, memperkuat ketahanan pangan keluarga, serta menciptakan model pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan di lingkungan Jemaat Rante Tagari Klasis Tallunglipu.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah organik rumah tangga dan pemanfaatan pekarangan merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan. Harlianingtyas, Jumiatusun, dan Pertami (2025) menjelaskan bahwa pelatihan pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan perempuan dalam mengubah limbah domestik menjadi sumber daya yang bernilai guna. Sari dan Basmantra (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah organik rumah tangga menjadi eco enzyme memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Suwali dkk. (2022) menegaskan bahwa kegiatan pendampingan pengolahan limbah rumah tangga dan dedaunan menjadi pupuk organik cair

dapat memperkuat partisipasi keluarga dalam pengurangan sampah serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif. Selanjutnya, Mirasari dkk. (2024) menyampaikan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan limbah rumah tangga mampu mendukung pengembangan rumah pangan lestari dan meningkatkan kemandirian keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, Khairani dan Nabi (2023) menjelaskan bahwa pelatihan pembuatan pupuk organik cair pada kelompok perempuan memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas anggota dalam pengelolaan limbah dan pengembangan aktivitas rumah tangga yang lebih produktif. Berbagai pengalaman kegiatan tersebut memperkuat bahwa pelaksanaan PkM di Jemaat Rante Tagari Klasis Tallunglipu memiliki relevansi yang kuat untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan perempuan berbasis pengelolaan lingkungan dan ketahanan pangan keluarga.

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan pekarangan menggunakan limbah dapur sebagai pupuk organik di Jemaat Rante Tagari Klasis Tallunglipu memberikan implikasi terhadap peningkatan kapasitas perempuan dalam mengelola sumber daya rumah tangga secara lebih produktif dan berkelanjutan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan limbah serta optimalisasi pemanfaatan pekarangan untuk mendukung kebutuhan pangan keluarga.

Kegiatan ini juga berimplikasi terhadap penguatan ekonomi rumah tangga melalui pengurangan biaya pembelian pupuk dan peningkatan pemanfaatan hasil pekarangan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan berbasis komunitas yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam mendukung ketahanan pangan, pengurangan limbah rumah tangga, dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan merupakan proses penguatan kapasitas perempuan agar mampu meningkatkan peran, kemandirian, dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam kegiatan ini, pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui peningkatan keterampilan anggota PWGT dalam mengolah limbah dapur dan memanfaatkan pekarangan secara produktif. Jemanah dan Shibeshi (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. Essilfie dkk. (2024) juga menyatakan bahwa peningkatan kapasitas perempuan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga dan pengambilan keputusan yang lebih efektif.

### **Pengelolaan Limbah Organik Berkelanjutan**

Pengelolaan limbah organik berkelanjutan menempatkan limbah rumah tangga sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali untuk menghasilkan nilai ekonomi dan manfaat lingkungan.

Pengolahan limbah dapur menjadi pupuk organik menjadi salah satu bentuk penerapan ekonomi sirkular pada tingkat rumah tangga. Marlinda dkk. (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk dan produk ramah lingkungan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengurangan sampah. Husna dkk. (2023) menegaskan bahwa pengolahan limbah organik mampu mendukung perubahan perilaku menuju pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

### **Pemanfaatan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan**

Pemanfaatan pekarangan merupakan pendekatan yang mengoptimalkan lahan rumah sebagai sumber produksi pangan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan. Pekarangan memiliki fungsi strategis dalam menyediakan kebutuhan pangan, mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan memperkuat ketahanan pangan keluarga. Haque dkk. (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam pengelolaan sumber daya lokal mendukung peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. Haryanto dkk. (2023) juga menyatakan bahwa pemanfaatan bahan organik dan sumber daya lokal dapat memperkuat keberlanjutan ekonomi keluarga dan lingkungan.

### **METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga penerapan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Februari–April 2026 di Jemaat Rante Tagari Klasis Tallunglipu dengan sasaran utama perempuan jemaat yang memiliki pekarangan rumah dan berperan dalam pengelolaan rumah tangga.

### **Lokasi dan Sasaran Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan di Jemaat Rante Tagari Klasis Tallunglipu yang memiliki karakteristik masyarakat dengan potensi pemanfaatan pekarangan yang cukup besar. Sasaran kegiatan adalah anggota perempuan jemaat, khususnya anggota Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT), yang berperan dalam aktivitas domestik, pengelolaan konsumsi keluarga, serta pengelolaan limbah rumah tangga.

Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa perempuan memiliki posisi strategis dalam membangun pola konsumsi dan produksi rumah tangga yang lebih berkelanjutan. Selain itu, keberadaan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal menjadi peluang untuk mengembangkan kegiatan berbasis ketahanan pangan keluarga.

## Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Seluruh tahapan disusun untuk memastikan peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu menerapkan keterampilan secara mandiri.

Tabel 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Bentuk Aktivitas	Luaran yang Diharapkan
Observasi dan Sosialisasi	Identifikasi kondisi awal, edukasi pengelolaan limbah dan pekarangan	Peningkatan pemahaman awal peserta
Pelatihan dan Praktik	Pembuatan pupuk organik cair dan budidaya tanaman	Peningkatan keterampilan teknis
Pendampingan dan Evaluasi	Monitoring penerapan dan diskusi hasil	Keberlanjutan penerapan kegiatan

Sumber: Diolah oleh tim pelaksana (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa metode pelaksanaan dirancang secara bertahap mulai dari pengenalan konsep hingga penerapan langsung di lingkungan rumah tangga peserta. Tahapan tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang berkesinambungan sehingga peserta memperoleh pengalaman praktis dalam mengolah limbah dapur dan memanfaatkan pekarangan. Pendekatan ini juga mendukung terbentuknya kebiasaan baru yang lebih produktif dan ramah lingkungan.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan POC Limbah Dapur dan Budidaya Pekarangan

## Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

### 1. Tahap Observasi dan Sosialisasi

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk memperoleh gambaran kondisi masyarakat terkait pengelolaan limbah dapur dan pemanfaatan pekarangan rumah. Kegiatan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan diskusi bersama peserta. Setelah observasi, dilaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya pengurangan limbah organik,

manfaat pupuk organik, serta peluang pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Sosialisasi juga diarahkan untuk membangun kesadaran bahwa limbah rumah tangga memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali.

## 2. Tahap Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair

Tahap berikutnya berupa pelatihan pembuatan pupuk organik cair menggunakan limbah dapur yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan yang digunakan meliputi sisa sayuran, kulit buah, air cucian beras, gula merah, dan larutan EM4 sebagai aktivator fermentasi. Peserta diberikan penjelasan mengenai tahapan pembuatan, teknik pencampuran bahan, proses fermentasi, hingga cara penggunaan pupuk organik pada tanaman. Pelatihan dilaksanakan secara langsung sehingga peserta dapat mempraktikkan seluruh tahapan secara mandiri.

## 3. Tahap Praktik Budidaya Tanaman di Pekarangan

Setelah pupuk organik tersedia, kegiatan dilanjutkan dengan praktik budidaya tanaman sayuran di pekarangan rumah peserta. Jenis tanaman dipilih berdasarkan kemudahan budidaya dan kebutuhan konsumsi rumah tangga. Peserta mempraktikkan teknik pengolahan media tanam, penanaman, pemupukan, penyiraman, dan perawatan tanaman. Tahap ini bertujuan untuk menunjukkan secara langsung manfaat penggunaan pupuk organik terhadap pertumbuhan tanaman.

## 4. Tahap Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi

Tahap akhir berupa pendampingan dan monitoring selama proses penerapan kegiatan. Tim pelaksana melakukan kunjungan secara berkala untuk mengamati perkembangan tanaman, penggunaan pupuk organik, serta hambatan yang dihadapi peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, diskusi kelompok, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi diarahkan untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, serta keberlanjutan penerapan hasil kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berlangsung selama tiga bulan di Jemaat Rante Tagari Klasis Tallunglipu menunjukkan capaian yang positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pemanfaatan sumber daya rumah tangga. Kegiatan yang difokuskan pada pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan pekarangan menggunakan limbah dapur sebagai pupuk organik mendapatkan partisipasi aktif sejak tahap sosialisasi hingga pendampingan. Tingginya keterlibatan peserta menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan.

### **Peningkatan Pengetahuan dan Partisipasi Peserta**

Tahap awal kegiatan memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami bahwa limbah dapur seperti sisa sayuran, kulit buah, dan air cucian beras dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pupuk organik cair. Sebagian besar limbah rumah tangga sebelumnya dibuang secara langsung tanpa proses pengolahan.

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, peserta mulai memahami konsep pengelolaan limbah berbasis pemanfaatan kembali serta manfaat pupuk organik bagi tanaman. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama diskusi, praktik, dan kegiatan pendampingan.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Peserta pada Setiap Tahapan Kegiatan

<b>Tahapan</b>	<b>Bentuk Keterlibatan</b>	<b>Capaian</b>
Sosialisasi	Kehadiran dan diskusi	Tinggi
Pelatihan	Praktik pembuatan POC	Sangat aktif
Budidaya	Penanaman di pekarangan	Tinggi
Pendampingan	Monitoring dan konsultasi	Konsisten

Sumber: Data hasil kegiatan, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan peserta relatif tinggi pada seluruh tahapan kegiatan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan yang berbasis praktik dan kebutuhan rumah tangga lebih mudah diterima masyarakat. Partisipasi aktif menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan pengetahuan serta keberhasilan transfer keterampilan selama pelaksanaan program. Keterlibatan yang konsisten juga memperlihatkan tumbuhnya rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

### **Peningkatan Keterampilan Pembuatan Pupuk Organik Cair**

Setelah memperoleh materi dan praktik langsung, peserta mulai mampu membuat pupuk organik cair secara mandiri menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan rumah tangga. Proses fermentasi dilakukan dengan memanfaatkan sisa sayuran, kulit buah, air cucian beras, gula merah, dan EM4. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu mengikuti prosedur pembuatan tetapi juga memahami cara penyimpanan dan aplikasi pupuk pada tanaman. Beberapa peserta mulai memproduksi pupuk secara rutin untuk kebutuhan rumah tangga.

Tabel 3. Perubahan Keterampilan Peserta dalam Pembuatan POC

<b>Aspek</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Pengetahuan bahan	Rendah	Meningkat
Teknik pembuatan	Belum memahami	Mampu mandiri
Penggunaan POC	Tidak pernah	Digunakan rutin
Pemeliharaan hasil fermentasi	Tidak mengetahui	Memahami

Sumber: Data hasil kegiatan, 2026

Tabel 3 memperlihatkan adanya peningkatan kapasitas teknis peserta dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk organik cair. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dalam membangun keterampilan dibandingkan hanya pemberian materi secara teoritis. Perubahan ini juga memperlihatkan bahwa limbah rumah tangga mulai dipandang sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

### **Perubahan Pemanfaatan Pekarangan dan Lingkungan**

Penerapan pupuk organik cair dilanjutkan pada kegiatan budidaya tanaman di pekarangan rumah. Jenis tanaman yang dibudidayakan meliputi kangkung, bayam, sawi, tomat, cabai, terung, daun bawang, dan tanaman kebutuhan dapur lainnya. Selama masa pendampingan terlihat adanya perubahan kondisi pekarangan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan menjadi lebih produktif. Bahkan beberapa peserta mulai menerapkan sistem vertikultur menggunakan bambu dan wadah bekas.

Tabel 4. Perubahan Kondisi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Program

<b>Aspek</b>	<b>Sebelum Program</b>	<b>Sesudah Program</b>
Pengelolaan limbah dapur	Dibuang	Diolah menjadi POC
Pengetahuan pupuk organik	Rendah	Meningkat
Pemanfaatan pekarangan	Belum optimal	Produktif
Keterampilan membuat POC	Belum ada	Mandiri
Penggunaan pupuk	Anorganik	Organik
Kondisi lingkungan	Kurang tertata	Lebih hijau
Ketahanan pangan	Membeli	Sebagian dari pekarangan

Sumber: Data hasil kegiatan, 2026

Tabel 4 menunjukkan adanya perubahan nyata pada perilaku dan kondisi lingkungan rumah tangga peserta. Pengelolaan limbah yang sebelumnya bersifat membuang berubah menjadi memanfaatkan kembali. Pekarangan yang semula belum dimanfaatkan mulai menghasilkan tanaman konsumsi keluarga. Perubahan ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan berbasis rumah tangga dapat memberikan dampak ekologis sekaligus sosial ekonomi.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat yang tidak hanya terlihat pada pertumbuhan tanaman tetapi juga perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat mulai memilah limbah organik, memanfaatkan wadah bekas sebagai media tanam, serta membagikan praktik yang diperoleh kepada keluarga dan warga lainnya. Program juga memberikan manfaat ekonomi karena hasil panen pekarangan mulai dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga sehingga mengurangi pengeluaran harian.



Gambar 2. Berbagai jenis sayur yang ditanam di pekarangan



Gambar 3. Pembuatan POC limbah Dapur oleh warga

## **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan limbah organik dan pemanfaatan pekarangan mampu menghasilkan perubahan yang bersifat teknis maupun sosial. Pembahasan berikut menguraikan capaian kegiatan berdasarkan aspek peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku lingkungan, penguatan ketahanan pangan keluarga, dan keberlanjutan program dengan membandingkan hasil kegiatan terdahulu.

## **Peningkatan Pengetahuan dan Kapasitas Perempuan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap penerapan teknologi sederhana berbasis rumah tangga. Pelatihan dan praktik langsung memberikan pengalaman yang mempercepat proses pembelajaran peserta dalam mengolah limbah dapur menjadi pupuk organik.

Kegiatan ini sejalan dengan Harlianingtyas, Jumiatur, dan Pertamina (2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan pengolahan limbah rumah tangga mampu meningkatkan keterampilan perempuan dalam mengelola sumber daya domestik. Khairani dan Nabi (2023) juga menjelaskan bahwa pelibatan kelompok perempuan dalam kegiatan pembuatan pupuk organik berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas komunitas dan keberlanjutan praktik lingkungan.

### **Transformasi Perilaku Pengelolaan Lingkungan**

Perubahan paling menonjol terlihat pada cara peserta memandang limbah dapur. Sebelum program, limbah dianggap tidak memiliki nilai guna. Setelah pendampingan, limbah diposisikan sebagai bahan baku pupuk organik. Kegiatan ini sejalan dengan Marlinda dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa edukasi pengolahan limbah organik mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola konsumsi yang lebih ramah lingkungan. Husna dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa pengolahan limbah rumah tangga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap prinsip pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah.

### **Penguatan Ketahanan Pangan Melalui Pekarangan**

Pemanfaatan pekarangan memberikan kontribusi terhadap penyediaan pangan keluarga meskipun masih dalam skala rumah tangga. Produksi sayuran sederhana membantu mengurangi ketergantungan terhadap pembelian bahan pangan harian. Kegiatan ini sejalan dengan Haque dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan rumah tangga dalam pengelolaan sumber daya lokal memperkuat ketahanan pangan keluarga. Haryanto dkk. (2023) juga menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal berbasis lingkungan dapat meningkatkan efisiensi ekonomi rumah tangga.

### **Keberlanjutan dan Efek Multiplikasi Program**

Keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah tanaman yang tumbuh tetapi juga dari munculnya perilaku berbagi pengetahuan di antara peserta. Beberapa peserta mulai memperkenalkan praktik pembuatan pupuk organik kepada keluarga dan warga lainnya. Kegiatan ini mendukung hasil kegiatan Adriadi dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki potensi menghasilkan efek pembelajaran berantai di masyarakat. Selain itu, Essilfie dkk. (2024) menjelaskan bahwa penguatan kapasitas perempuan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas.



Gambar 4. Pemanfaatan wadahplastik bekas dan budidaya vertikutur oleh masyarakat

Sehingga dengan demikian, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan pekarangan dan pengolahan limbah dapur dapat menjadi model pengelolaan lingkungan rumah tangga yang aplikatif, berbiaya rendah, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan pekarangan menggunakan limbah dapur sebagai pupuk organik di Jemaat Rante Tagari Klasis Tallunglipu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pada aspek pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta pengelolaan lingkungan rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan selama tiga bulan dengan pendekatan sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan program.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami potensi limbah dapur sebagai bahan pembuatan pupuk organik cair dan belum memanfaatkan pekarangan secara optimal. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan limbah organik, kemampuan membuat pupuk organik cair secara mandiri, serta keterampilan dalam membudidayakan tanaman sayuran di pekarangan rumah. Pemanfaatan bahan sederhana seperti sisa sayuran, kulit buah, air cucian beras, gula merah, dan EM4 terbukti dapat diterapkan secara praktis pada tingkat rumah tangga.

Kegiatan ini juga menghasilkan perubahan perilaku masyarakat dalam memandang limbah rumah tangga sebagai sumber daya yang bernilai guna. Masyarakat mulai melakukan pemilahan limbah organik, memanfaatkan kembali wadah bekas sebagai media tanam, serta menerapkan budidaya pekarangan termasuk dengan teknik vertikultur pada lahan terbatas. Selain memberikan manfaat lingkungan melalui pengurangan volume sampah organik, program turut memberikan manfaat ekonomi melalui pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sayuran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Kristen Indonesia Toraja yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Majelis Jemaat Rante Tagari Klasis Tallunglipu, Komisi Pemberdayaan Jemaat, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adriadi, A., Asra, R., Ihsan, M., Wulandari, T., Sazali, A., & Wahyuni, F. (2025). Innovation of household organic waste utilization into eco enzyme and liquid organic fertilizer. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i1.30964>

- Essilfie, G., Sebu, J., & Baako-Amponsah, J. (2024). Does women's empowerment matter for household food security? Evidence from Northern Ghana. *SAGE Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241245076>
- Food and Agriculture Organization. (2024). *The state of food security and nutrition in the world 2024*. FAO.
- Haque, S., Salman, M., Hasan, M. M., Prithi, A. A., & Hossain, M. E. (2024). Women's empowerment and its role in household food security to achieve SDGs: Empirical evidence from rural Bangladesh. *Sustainable Development*, 32(4), 4297–4314. <https://doi.org/10.1002/sd.2893>
- Harlianingtyas, I., Jumiatur, & Pertamina, R. R. D. (2025). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Haryanto, Y., Hartono, R., & Wibowo, H. T. (2023). Rural community empowerment through the utilization of straw as compost. *Universal Journal of Agricultural Research*, 11(1), 202–207. <https://doi.org/10.13189/ujar.2023.110120>
- Husna, A. R., Willianarti, P. F., Putri, I. D., & Az-Zahra, R. N. (2023). Community empowerment: Processing household organic waste into compost using the Takakura technique. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i1.76>
- Jemaneh, S. A., & Shibeshi, E. M. (2023). Women empowerment in agriculture and its effect on household food security: Evidence from Gamo Zone of Southern Ethiopia. *Agriculture & Food Security*, 12(37). <https://doi.org/10.1186/s40066-023-00437-1>
- Khairani, L., & Nabiu, M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair menggunakan bioaktivator. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dewantara*, 6(1), 21–29. <https://doi.org/10.31317/jpmd.v6i1.845>
- Marlinda, M., Nadir, M., Faisal, F., Purwanto, M. W. D., & Putri, D. P. (2023). Education on the use of organic waste to become environmentally friendly orozeco (organic fertilizer and eco enzyme). *Community Empowerment*, 8(4), 540–545. <https://doi.org/10.31603/ce.8492>
- Mirasari, R., Rahman, A., Anwar, R., & Marlendi, S. (2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan limbah rumah tangga metode Takakura untuk mendukung rumah pangan lestari. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2). <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.11446>
- Nuryati. (2024). *Pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai pupuk organik untuk mendukung budidaya tanaman dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. (Catatan: data jurnal/penerbit/DOI belum tersedia—perlu dilengkapi sesuai sumber asli)*.
- Rahmawati, D., & Suryani, E. (2025). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.56789/jpmb.v6i1.2025>
- Sari, T. P., & Basmantra, I. N. (2023). Pemanfaatan sampah organik rumah tangga menjadi eco enzyme dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 5(2). <https://doi.org/10.35799/vivabio.v5i2.46516>
- Suwali, S., Mahendra, B., Saputra, L. A., Riyanto, A. B., Priambodo, A., & Sulaeman, M. (2022). Pemanfaatan limbah rumah tangga dan dedaunan menjadi pupuk organik cair pada anggota PKK. *Perwira Journal of Community Development*, 2(2). <https://doi.org/10.54199/pjcd.v2i2.128>
- UN Women. (2023). *Progress on the sustainable development goals: The gender snapshot 2023*. United Nations.
- Yuliana, S., & Putra, A. (2024). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(2), 77–86. <https://doi.org/10.23456/jpm.v8i2.2024>